

# JURNALISTIK ONLINE: PENYEIMBANGAN LITERASI BACA TULIS DAN DIGITAL SISWA

Refisa Ananda<sup>1</sup>, Muhammad Adek<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, Universitas Negeri Padang,

<sup>2</sup> Program Studi Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Padang,

<sup>1</sup>refisaananda@fbs.unp.ac.id, <sup>2</sup>marximalize@fbs.unp.ac.id

## Abstrak

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi mengakibatkan adanya tuntutan perubahan bentuk berita dari pers cetak dan *broadcast* menjadi bentuk berita *online*. Secara tidak sadar para pembaca modern surat kabar cetak mengalihkan kebiasaan *quick browsing internet* ke dalam cara membaca surat kabar. Terkait hal tersebut, hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 tentang penetrasi pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan angka yang cukup besar untuk kategori sedang sekolah SMP yaitu 80,4%. Ini berarti sebagian besar siswa SMP adalah pengguna aktif internet. Hal tersebutlah yang mendorong kegiatan pelatihan jurnalistik *online* di SMPN 1 dan SMPN 6 Sawahlunto. Pelatihan dilakukan secara komprehensif yaitu meliputi teori dan praktik untuk menerbitkan surat kabar sekolah secara *online*. Kegiatan ini bertujuan untuk menyeimbangkan literasi baca tulis dan digital siswa yang diikuti oleh guru bahasa Indonesia, guru teknologi informasi dan komunikasi, serta anggota OSIS dari dua sekolah tersebut. Para peserta memanfaatkan web *litbatu.com* untuk mempublikasikan tulisannya di media online. Rubrik tulisan yang terdapat di web tersebut adalah cerpen, puisi, berita, dan resensi. Siswa dan guru sangat antusias dalam mencoba media baru sebagai alat untuk mempublikasikan karya mereka.

**Kata Kunci:** *jurnalistik, literasi baca-tulis, digital*

## Abstract

The development of technology, information, and communication resulted in demands for changes in the form of news from the print and broadcast press into online news forms. Unconsciously the readers of modern print newspapers divert the habit of quick browsing of the internet into how to read newspapers. Related to this, the results of the 2018 Indonesian Internet Service Providers Association survey on internet user penetration by education level showed a sizable figure for the medium school junior high category of 80.4%. This means that most middle school students are active users of the internet. This is what drives online journalistic training activities at SMPN 1 and SMPN 6 Sawahlunto. The training was carried out comprehensively, covering theory and practice for publishing school newspapers online. This activity aims to balance the literacy and digital literacy of students attended by Indonesian language teachers, information and communication technology teachers, and OSIS members from the two schools. The participants used the *litbatu.com* website to publish their writings in online media. Rubric of writing contained on the web are short stories, poetry, news, and reviews. Students and teachers are very enthusiastic in trying new media as a tool to publicize their work.

**Kata Kunci:** *jurnalistik, literasi read-write, digital*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi mengakibatkan adanya tuntutan perubahan bentuk berita dari pers cetak dan *broadcast* menjadi bentuk berita *online*. Surat kabar dan majalah menjadi lebih menarik apabila juga mampu menghadirkan edisi *online* dengan tingkat keterbaruan berita atas peristiwa terakhir, di samping edisi cetak yang menjadi andalannya. Fenomena pengaruh

Volume 2 No. 1 (2019)

internet pada media cetak tersebut tidak bisa dicegah dan sedapat mungkin bersinergi dengan format internet (Hadi, 2009: 73). Secara tidak sadar para pembaca modern surat kabar cetak mengalihkan kebiasaan *quick browsing internet* ke dalam cara membaca surat kabar. Terkait hal tersebut, hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 tentang penetrasi pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan angka yang

cukup besar untuk kategori sedang sekolah SMP yaitu 80,4%. Ini berarti sebagian besar siswa SMP adalah pengguna aktif internet. Kedua data tersebut sangat sesuai dengan arah kegiatan ini.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kegiatan literasi siswa di SMPN 1 dan SMPN 6 Sawahlunto ini ditemukan bahwa (1) literasi baca-tulis siswa masih rendah, (2) majalah dinding yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk menampung dan mendukung kegiatan literasi siswa terutama literasi baca-tulis tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, (3) buku-buku yang tersedia di pojok baca tidak cukup mampu untuk menarik minat baca siswa, (4) rendahnya literasi digital siswa yang dibuktikan dengan pemanfaatan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang tidak terarah, (4) kurangnya pemahaman guru tentang jenis kegiatan yang bisa dilakukan siswa untuk mengembangkan literasi di sekolah tersebut, (5) belum maksimalnya pengelolaan dan pelaksanaan program-program literasi yang telah ada oleh pihak sekolah dan guru di sekolah tersebut, (6) beberapa siswa yang memiliki minat dan bakat dalam kegiatan tulis-menulis putus asa karena tulisannya yang dikirimkan ke surat kabar lokal tidak kunjung diterbitkan, (7) sarana dan prasarana yang ada belum dimanfaatkan untuk mendukung penerbitan surat kabar sekolah *online*.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga pihak utama. Sekolah sebagai lembaga yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan, guru sebagai fasilitator, serta siswa sebagai sasaran utama kegiatan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: (1) pelatihan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam mendukung kegiatan literasi siswa melalui pelatihan jurnalistik dan manajemen media untuk redaksi surat kabar sekolah *online* yang diikuti oleh guru Bahasa Indonesia, Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta siswa (OSIS), (2) pendampingan teknis pembuatan surat kabar sekolah, dari segi keredaksian dan proses penerbitan, (3) pembuatan web sebagai media *online* penerbitan surat kabar sekolah, sehingga mampu mewujudkan Kegiatan Literasi Sekolah, sebuah program intervensi pembudayaan literasi yang tepat, mudah dilaksanakan, dilakukan secara sistemik, komprehensif, merata pada semua komponen sekolah, berkelanjutan, dan dikelola secara profesional oleh lembaga yang kredibel. Pemanfaatan *web* sangat relevan dengan

revolusi industri 4.0 yang mengharuskan kita untuk terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Jadi, kegiatan ini mampu menjangkau dan menyeimbangkan antara literasi baca-tulis dengan literasi digital siswa di sekolah tersebut.

Kesadaran literasi baca-tulis dan literasi digital merupakan hal utama yang perlu diperhatikan di sekolah tersebut. Pemanfaatan kemajuan dan kecanggihan teknologi tidak terarah. Hal ini dibuktikan dengan tidak digunakannya labor komputer untuk pengembangan kemampuan siswa ketika jam mata pelajaran Teknologi Komunikasi dan Informasi. Rata-rata siswa sudah paham tata cara pengaplikasian berbagai program komputer. Bahkan mereka sudah memiliki telepon genggam yang canggih. Namun begitu, teknologi internet lebih banyak dimanfaatkan siswa untuk aktif di jejaring media sosial. Selain itu, masalah lainnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai untuk menerbitkan surat kabar sekolah. Bahkan papan majalah dinding yang sudah ada dibiarkan tidak terawat. Hanya berisi tempelan kertas yang sudah cukup lama tidak diperbaharui. Padahal, jika dikelola dengan baik, sekolah ini merupakan sekolah yang berpotensi untuk menerapkan literasi baca-tulis dan literasi digital sekaligus.

Rendahnya *literacy awareness* bangsa Indonesia sekarang ini akan semakin melemahkan daya saing bangsa dalam persaingan global yang semakin kompetitif. Sumber daya manusia Indonesia kurang kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ini adalah akibat turunan dari rendahnya kemampuan baca-tulis. Membaca belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya. Melihat persoalan bangsa yang sedemikian krusial dalam hal kesadaran literasi, dibutuhkan kerjasama banyak pihak untuk mengatasinya. Paling penting adalah adanya tindakan nyata yang bukan sekedar wacana semata. Dibutuhkan intervensi secara sistemik, masif, dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya literasi masyarakat. Pendekatan yang dianggap paling efektif adalah penyadaran literasi sejak dini dengan melibatkan dunia pendidikan. Hal ini karena tidak dipungkiri hampir seluruh anak berstatus sebagai pelajar dan melalui proses pendidikan, sebuah program yang sistematis bisa masuk dengan efektif.

Atas dasar pemikiran inilah aksi nyata perbaikan budaya literasi melalui sebuah

Program Kemitraan Masyarakat melalui Pelatihan Jurnalistik *Online* dan Manajemen Media untuk Redaksi Surat Kabar Sekolah *Online*. Manfaat yang paling dirasakan dari penerbitan surat kabar sekolah *online* yakni dapat menjadi sarana ekspresi siswa serta aktivitas produktif dan kreatif yang berkaitan dengan literasi baca tulis dan literasi digital siswa.

## 2. METODE

Metode pendekatan dalam kegiatan ini adalah dengan melaksanakan pelatihan secara komprehensif yaitu meliputi teori dan praktik sehingga kemampuan profesionalisme guru Bahasa Indonesia dan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat ditingkatkan dalam mendukung kegiatan literasi siswa di kedua sekolah tersebut. Agar tujuan tersebut dapat dicapai secara maksimal, maka rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan pemahaman tentang Gerakan Literasi Nasional, sehingga guru dapat menentukan berbagai kegiatan yang berguna untuk menunjang dan mendukung kegiatan literasi siswa. *Kedua*, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam mendukung kegiatan literasi siswa melalui pelatihan jurnalistik *online* yang diikuti oleh guru Bahasa Indonesia, guru Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta siswa (OSIS). *Ketiga*, memberikan pendampingan teknis terkait dengan penyeimbangan literasi baca tulis dan digital siswa melalui web *litbatu.com*. Kegiatan ini dilaksanakan selama ± 6 bulan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

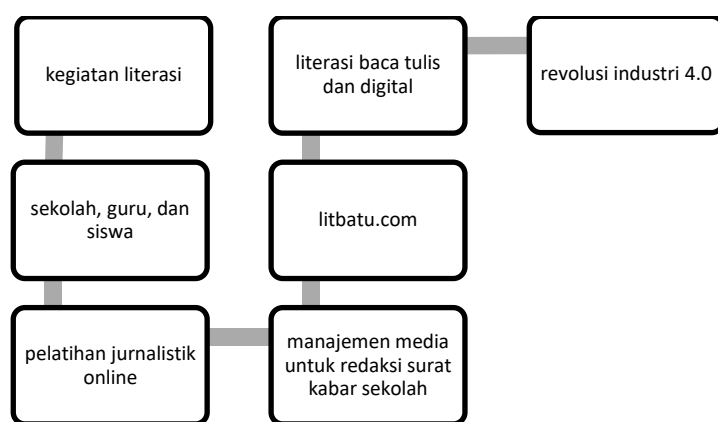
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai program jurnalistik *online* di SMPN 1 dan 6 Sawahlunto, literasi baca-tulis dan digital siswa SMPN 1 dan 6 Sawahlunto, dan web *litbatu.com*. Ketiga hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 3.1 Jurnalistik *online* di SMPN 1 dan 6 Sawahlunto

Kegiatan pengabdian ini memfasilitasi kegiatan literasi siswa di bidang jurnalistik dengan menyediakan sarana untuk mempublikasikan majalah sekolah berupa web. Web merupakan wujud dari media surat kabar *online* yang bisa diakses oleh pembaca kapan pun dan di mana pun. Hal ini bercermin pada kesuksesan *Surat Kabar Kampus Ganto*. *Ganto* terbit dalam bentuk cetak dan *online*. Versi

cetaknya terbit sekali dua bulan, namun begitu semua berita terbaru bisa diakses di *www.ganto.co*. Pemanfaatan *web* sangat relevan dengan revolusi industri 4.0 yang mengharuskan kita untuk terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dewasa ini mendorong industri jurnalistik turut merambah pada digitalisasi, dengan munculnya fenomena jurnalistik *online* (Muliawanti, 2018:51). Jadi, kegiatan ini diharapkan mampu menjangkau dan menyeimbangkan antara literasi baca tulis dengan literasi digital. Berikut disajikan bagan gambaran iptek dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Gambaran iptek

Sebuah wujud sederhana dari kegiatan literasi di sekolah yang dapat berlangsung secara terus menerus dan menarik minat siswa adalah surat kabar sekolah. Kehadiran surat kabar sekolah ini mampu menampung tulisan-tulisan siswa baik berupa fiksi maupun nonfiksi. Contohnya, siswa yang gemar menulis puisi bisa memanfaatkan surat kabar sekolah ini untuk mempublikasikan karyanya. Kemudian merasakan perasaan bangga ketika tulisannya dibaca oleh teman-teman sekolahnya. Berikut rincian metode pelaksanaan kegiatan program jurnalistik *online* di dua sekolah ini.

- a. Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Kegiatan ini diikuti oleh sepuluh orang guru Bahasa Indonesia dan sepuluh orang guru teknologi, informasi, dan komunikasi dari dua sekolah tersebut. Kegiatan diisi dengan penyajian materi oleh narasumber disertai dengan diskusi mendalam tentang topik yang disajikan.

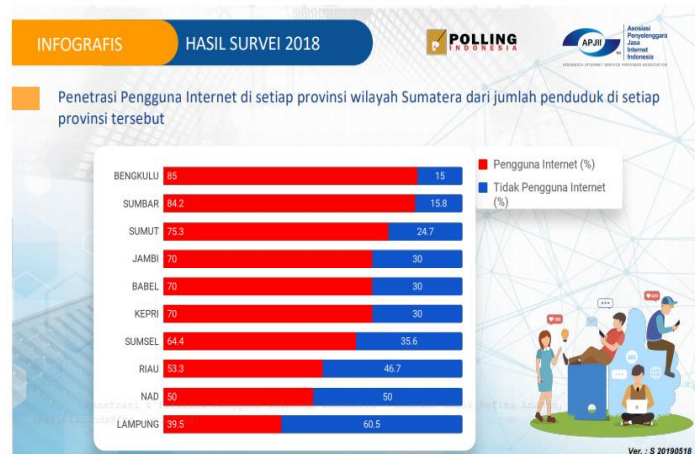
- b. Pelatihan jurnalistik dan manajemen media untuk redaksi surat kabar sekolah dengan media *online* berupa web. Jenis-jenis jurnal *online* yaitu, (1) versi *online* jurnal cetak (*printed journal*) yakni jurnal ilmiah berbentuk cetak yang ditransformasi dan diunggah ke website (media *online*), (2) *full* jurnal *online*, yakni website khusus berisi karya tulis *online*, dengan menyajikan *file* yang bisa diunduh dan dicetak. Jurnal *online* juga bisa berbasis blog, yakni di blog wordpress, baik yang gratis (wordpress.com) maupun yang *self hosting* (*domain+hosting* berbayar) dengan *content manajemen system* (CMS) Wordpress (Romli, 2014: 2)
- c. Memberikan pendampingan teknis terkait dengan tata cara penerbitan dan pengelolaan majalah sekolah. Mengelola sebuah media informasi tentu memerlukan kepengurusan yang baik, tertata rapi, dan berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. melatih siswa untuk melakukan pekerjaan di bidang jurnalistik melalui perannya dalam struktur keredaksian majalah sekolah. Febriani (2010: i) struktur organisasi perlu dibuat sedemikian rupa agar para staf bertanggung jawab atas pekerjaan masing-masing. Kinerja mereka juga diawasi secara berkesinambungan. Dalam fungsi pengembangan, harus dilakukan berbagai inovasi baik dari segi tampilan (*lay out*) nya juga dalam segi isi (*content*).Setiap peserta, baik guru dan siswa yang mengikuti pelatihan jurnalistik *online* ini secara otomatis langsung menjadi redaksi surat kabar sekolah *online* tersebut. Penetapan struktur redaksi dilakukan melalui kesepakatan bersama sesuai bidang keahlian mereka. Namun hanya ada dua admin saja dari masing-masing sekolah tersebut yang akan mengelola penerbitan di litbatu.com.
- d. penyediaan sarana penerbitan surat kabar sekolah berupa web untuk sekolah. Membiasakan siswa untuk memanfaatkan teknologi internet dengan tujuan mengembangkan wawasan dan menerbitkan tulisan ataupun karya lainnya. Sehingga dapat mewujudkan sebuah majalah sekolah yang terbit secara berkala dalam bentuk buletin dan web. Hadi (2003: 110) mengatakan bahwa memasuki trend abad ke-21 pers cetak (koran dan majalah)

sekarang tidak saja mengandalkan edisi cetak untuk menjumpai para pembaca setianya, dengan sajian berita-berita aktualnya. Tetapi dituntut mampu memberikan sajian informasi *online* yang seketika, dalam hitungan menit bahkan detik atas peristiwa atau kejadian di suatu tempat. Karenanya unsur kecepatan (*speed*) menjadi sesuatu yang esensi dalam jurnalistik.

- e. Pendampingan teknis bagi guru Bahasa Indonesia, guru Teknologi Informasi dan Komunikasi serta siswa (OSIS) dalam mengelola penerbitan surat kabar sekolah melalui web. Di awal kegiatan, para guru mendapat bimbingan teknis cara pengelolaan akun litbatu.com, cara mengunggah tulisan, mengatur tata letak agar menarik, dan peran mereka sebagai admin. Baru kemudian di hari berikutnya, mereka memandu siswanya. Jadi, satu orang guru membimbing satu orang siswanya, baik dalam penulisan karya maupun memperkenalkan rubrik-rubrik tulisan yang bisa ditulis dan dibaca di litbatu.com.

### 3.2 Literasibaca-tulis dan digital siswa SMPN 1 dan 6 Sawahlunto

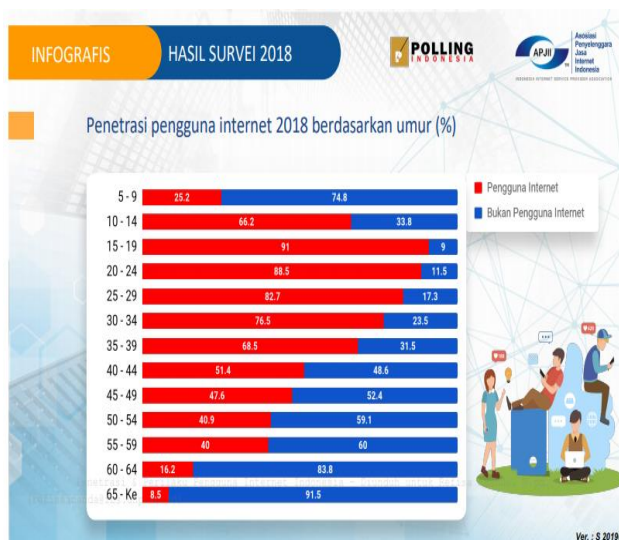
Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018 tentang pengguna internet di setiap propinsi wilayah Sumatera menunjukkan angka yang tinggi untuk wilayah Sumatera Barat. Hal ini menjadi landasan pemilihan lokasi pelaksanaan kegiatan jurnalistik *online* di dua sekolah menengah pertama Kota Sawahlunto.



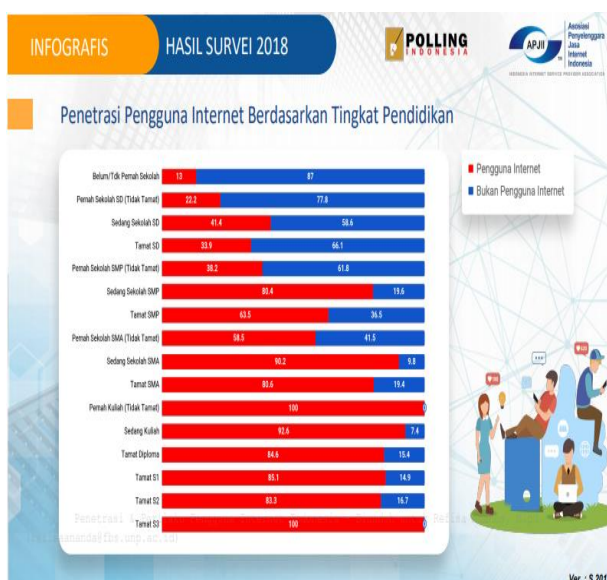
Gambar 2. Penetrasi Pengguna Internet di Setiap Provinsi Wilayah Sumatera

Selain itu, hasil survei berdasarkan umur dan tingkat pendidikan pengguna internet pada

rentangan umur siswa SMP juga sangat tinggi. Pada dua kategori itu masuk dalam lima urutan tertinggi. Inilah latar belakang pemilihan objek kegiatan literasi ini, yaitu siswa SMP yang aktif menggunakan internet dan perlu diarahkan kepada hal-hal bermanfaat bagi pengembangan minat dan bakatnya. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif, terutama dalam penyebaran karya siswa, khususnya tulisan. Asalkan ada jaringan internet, siapa pun bisa membaca dan mengapresiasi. Berikut disajikan gambar hasil survei APJII.



Gambar 3. Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Umur



Gambar 4. Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan

### 3.3 Web litbatu.com

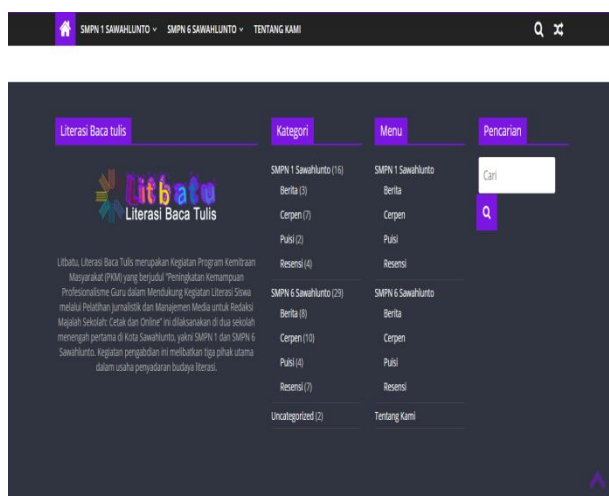
Tim pelaksana kegiatan ini menyediakan sebuah web bagi SMPN 1 dan 6 Sawahlunto.

Web tersebut diberi nama litbatu.com. Litbatu adalah singkatan dari literasi baca-tulis. Hal tersebut menggambarkan bahwa penyediaan web ini bertujuan untuk mawadahi semua tulisan karya siswa di SMPN 1 dan 6 Sawahlunto, sehingga semua siswa di kedua sekolah tersebut terpacu untuk mempublikasikan tulisannya dan membaca tulisan rekannya yang dimuat dalam web tersebut.

Pemilihan web sebagai media *online* yang digunakan untuk mempublikasikan surat kabar sekolah berdasarkan kepada pertimbangan pengabdian akan keefektifan pengelolaan, keefisienan waktu dan biaya, serta keberlanjutan penerbitan untuk jangka waktu yang lama dan terus menerus. Kemudian, pemanfaatan *web* akan sangat relevan dengan revolusi industri 4.0 yang mengharuskan kita untuk terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Jadi, kegiatan ini diharapkan mampu menjangkau dan menyeimbangkan antara literasi baca tulis dengan literasi digital.

Ada empat rubrik tulisan yang bisa ditemukan dalam web litbatu.com, cerpen, puisi, berita, dan resensi. Masing-masing sekolah bisa mengunggah tulisannya berdasarkan kategori yang sudah dirancang dalam web itu. Rubrik puisi, sebagai sebuah bentuk karya sastra yang indah dan penuh makna, puisi cukup mampu menarik minat siswa. Puisi yang dimuat pada litbatu.com merupakan karya dari siswa SMPN 1 dan SMPN 6 Sawahlunto. Rubrik cerpen menampung karya siswa yang berbentuk prosa naratif fiktif/fiksi. Rubrik berita pada litbatu.com merupakan hasil tugas wartawan sekolah yang dilaksanakan oleh siswa dari dua sekolah tersebut, saat berita dilaporkan oleh wartawan sekolah, laporan tersebut menjadi fakta/ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan/media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita. Rubrik ini cukup menarik karena di kedua sekolah tersebut sedang digiatkan program jurnalis cilik. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga bertepatan dengan SISCa (Sawahlunto International Songket Carnival) tanggal 6-8 September 2019. Mereka bersemangat untuk mempromosikan acara tersebut di web litbatu.com dan berlomba-lomba mengumpulkan foto-foto acara tersebut. Terutama peragaan songket yang dikenakan oleh model yang berasal dari sekolah mereka.

Selanjutnya rubrik resensi yang artinya mengulas kembali. Resensi adalah suatu penilaian terhadap sebuah karya. Karya yang dinilai dapat berupa buku dan karya seni film dan drama. Menulis resensi terdiri dari kelebihan, kekurangan, dan informasi yang diperoleh dari buku dan disampaikan kepada masyarakat. Hal ini didasari oleh kegiatan literasi di sekolah tersebut yang mewajibkan siswa membaca buku dan menyampaikan hasil bacaannya di kelas. Jadi, jika laporannya itu dipublikasikan di web, akan lebih banyak pembaca yang dapat mengaksesnya. Berikut disajikan beranda web litbatu.com milik SMPN 1 dan SMPN 6 Sawahlunto.



Gambar 5. Web litbatu.com

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memfasilitasi kegiatan literasi siswa di bidang jurnalistik dengan menyediakan sarana untuk mempublikasikan majalah sekolah berupa web. Web merupakan wujud dari media surat kabar *online* yang bisa diakses oleh pembaca kapan pun dan di mana pun. Selain itu, hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018 berdasarkan umur dan tingkat pendidikan pengguna internet pada rentangan umur siswa SMP juga sangat tinggi. Pada dua kategori itu masuk dalam lima urutan tertinggi. Inilah latar belakang pemilihan objek kegiatan literasi ini, yaitu siswa SMP yang aktif menggunakan internet dan perlu diarahkan kepada hal-hal bermanfaat bagi pengembangan minat dan bakatnya. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif, terutama dalam penyebaran karya siswa, khususnya tulisan. Asalkan ada jaringan internet, siapa pun bisa membaca dan mengapresiasinya. Tim pelaksana kegiatan ini menyediakan sebuah web bagi SMPN 1 dan 6

Sawahlunto. Web tersebut diberi nama litbatu.com. Litbatu adalah singkatan dari literasi baca-tulis. Hal tersebut menggambarkan bahwa penyediaan web ini bertujuan untuk mawadahi semua tulisan karya siswa di SMPN 1 dan 6 Sawahlunto, sehingga semua siswa di kedua sekolah tersebut terpacu untuk mempublikasikan tulisannya dan membaca tulisan rekannya yang dimuat dalam web tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Aprinta, Gita. (2013). *Fungsi Media Online sebagai media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda*. The Messenger, Vol V, No. 1, Edisi Januari 2013.
2. Febriani, Ina Salmah. (2010). *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
3. Hadi, Ido Priyana. (2003). *Konsep Penulisan Jurnalistik Masa Depan Dan Desain Storyboard Untuk Online News*. Nirmana Vol. 5, No. 1, Januari 2003, hal 110-122).
4. Muliawanti, Lintang. (2018). *Jurnalisme Era digital: digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme*. Lentera, Vol. 11 No. 1 Juni 2018.
5. Permatasari, Ane. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*. Bengkulu: Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.
6. Romli, Asep Syamsul M. (2014). *Teknik Penulisan Jurnal Media Online: Jurnal Online Sebagai Media Publikasi Karya Tulis Ilmiah*. Makalah. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati
7. Saliwangi, Basenang. (1992). *Diklat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*. Malang : LPM IKIP MALANG
8. Suyitno, Imam. (1987). *Hubungan antara kebiasaan Berbahasa dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SMAN 2 Malang Tahun Ajaran 1985/1986*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang : JPBSI FPBS IKIP MALANG.

9. Widayati, Rini. (2006). *Penegaruh Kualitas Majalah Dinding terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas I SMUN Kepanjen Tahun Pelajaran 1995/1996*. Malang :JPBSI FPBS IKIP MALANG
10. Widodo, HS. (1992). *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa*.

Makalah disajikan dalam Diklat Pembuatan Majalah Dinding bagi Para Guru di SD di Kecamatan Sumbefmanjing Wetan Kabupaten Malang. Malang : LPM IKIP MALANG